

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan-kebijakan yang dirasa sesuai dengan permasalahan yang ada. Pembangunan sendiri diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam perekonomiannya. Indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, yakni pertumbuhan output, Faraha et al. (2018). Pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh adanya komoditas unggulan dapat dijadikan potensi bagi pembangunan masyarakat daerah tersebut, Oktavia et al. (2016). Dengan adanya pembangunan di bidang ekonomi maka akan terjadi perbaikan taraf hidup yang dicerminkan melalui peningkatan pendapatan perkapita, meningkatnya kesempatan kerja, retribusi pendapatan, yang kesemuanya pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, maka kegiatan perekonomian suatu negara harus meningkat setiap tahunnya, Fakhruddin & Machtra (2016). Salah satu variabel tolok ukur kemajuan suatu negara adalah pertumbuhan perekonomian, jika perekonomian suatu negara stabil maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut maju, sebaliknya jika keadaan perekonomian suatu negara terpuruk maka negara tersebut belum dapat dikatakan sebagai negara yang maju. Suatu

perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat perekonomian yang diarsipkan sekarang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, Rozana et al. (2019). Pertumbuhan ekonomi juga harus merata agar tidak menyebabkan kesenjangan dalam perekonomian. Pertumbuhan diferensial ini menyebabkan kesenjangan besar dalam pendapatan per kapita dan standar hidup yang berlanjut hingga hari ini, Acemoglu (2012).

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya negara ini mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai pembantu dalam pembangunan. Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian, tergantung pada keberhasilan petaninya untuk mendukung ketahanan pangan di Indonesia, Suratha (2013). Produksi pertanian mandiri juga terus berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan perubahan lingkungan sosial, Podkopaev (2014). Sektor pertanian merupakan sektor yang dominan dalam perekonomian nasional karena berkontribusi yang cukup besar dalam pendapatan nasional, penghasilan devisa melalui kegiatan ekspor produk pertanian, dan merupakan penyedia bahan pangan dan menjadi penyedia bahan baku sektor industri.

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto Seri 2010 Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut
Lapangan Usaha Tahun 2016-2019

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	PDB Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)			
	2016	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13.48	13.16	12.81	12.72
B. Pertambangan dan Penggalian	7.18	7.58	8.08	7.26
C. Industri Pengolahan	20.52	20.16	19.86	19.70
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.15	1.19	1.19	1.17
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.07	0.07	0.07	0.07
F. Konstruksi	10.38	10.38	10.53	10.75
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.19	13.02	13.02	13.01
H. Transportasi dan Pergudangan	5.20	5.41	5.38	5.57
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.93	2.85	2.78	2.78
J. Informasi dan Komunikasi	3.62	3.78	3.77	3.96
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.19	4.20	4.15	4.24
L. Real Estate	2.83	2.81	2.74	2.77
M,N. Jasa Perusahaan	1.71	1.75	1.80	1.92
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.84	3.67	3.65	3.62
P. Jasa Pendidikan	3.37	3.29	3.25	3.30
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.07	1.07	1.07	1.10
R,S,T,U. Jasa lainnya	1.70	1.76	1.81	1.95

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki PDB paling besar, sementara sektor pertanian selama 2

tahun terakhir berada di peringkat ketiga setelah industri pengolahan dan perdagangan. Dalam proses pembangunan selain memperhitungkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, lebih dari itu dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik.

Dari tabel 1.1 pun dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar di sektor pertanian. Namun, hal tersebut belum diiringi dengan kesejahteraan para petani.

Tabel 1.2
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2019

Tahun	2018	2019
Luas Panen (ha)	11.377.934,44	10.677.887,15
Produktivitas (ku/ha)	52,03	51,14
Produksi (ton)	59.200.533,72	54.604.033,34

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

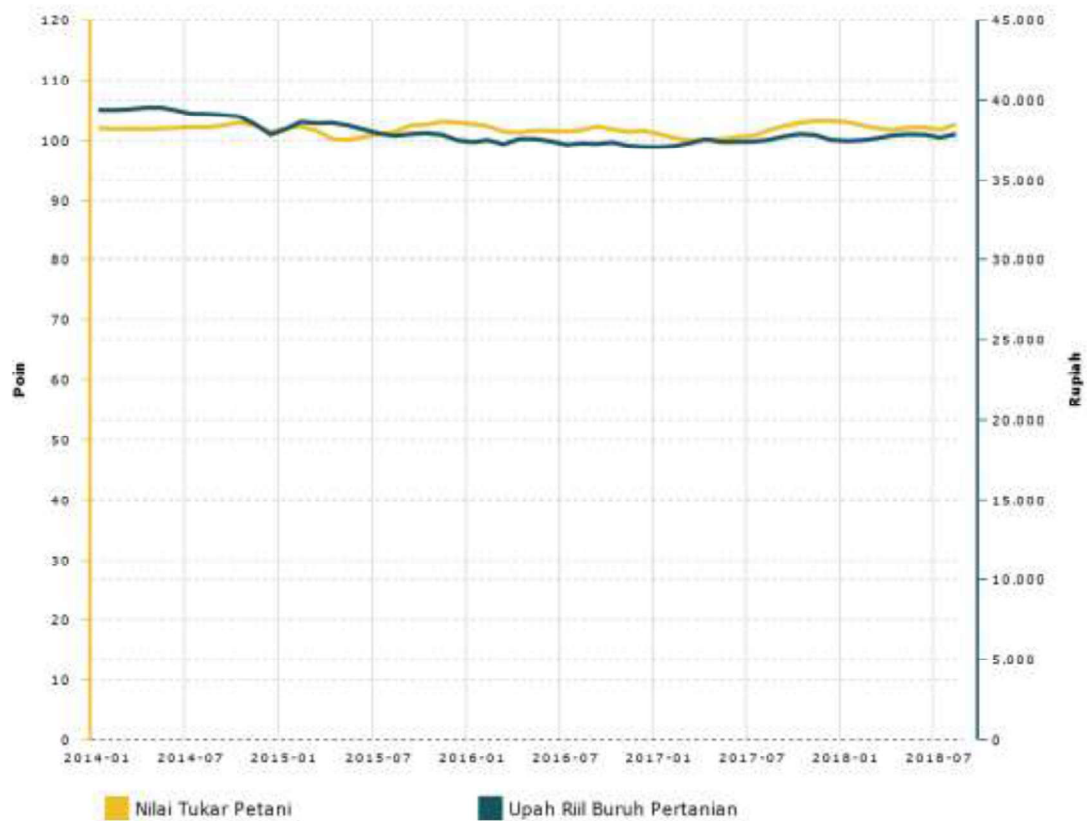
Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa pada tahun 2019 luas panen padi di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa posisi sektor pertanian belum menjamin kesejahteraan petani. Petani adalah orang yang melakukan bercocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan itu, Mambu (2013).

Adam & Hermawan (2011), menyebutkan bahwa kredit program ataupun bantuan modal ke petani dianggap sebagai instrumen kebijakan yang strategis.

Dengan itu kebijakan yang baik pastinya sangat diperlukan dalam hal ini karena bantuan modal ke petani tidak serta merta diberikan begitu saja. Adanya bantuan modal pasti diiringi dengan bunga yang membuat tidak semua petani bisa menjalankan pertaniannya dengan baik. Dengan tingkat pertanian yang tinggi maka akan mendorong produktifitas petani pada tingkat yang lebih tinggi, tak terkecuali pada pendapatan para petani itu sendiri. Produktivitas pertanian dapat mengurangi kemiskinan, termasuk juga perubahan pendapatan riil, penciptaan lapangan kerja, efek pengganda non-pertanian pedesaan, dan efek harga pangan, Devkota & Upadhyay (2013).

Dilihat kembali pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa luas panen padi (LPP), produksi, maupun produktivitas mengalami penurunan. Pada tabel 1.1 juga dapat dilihat bahwa pada kurun waktu 4 tahun terakhir, sektor pertanian terus-menerus mengalami penurunan. Gusti (2018), menyebutkan bahwa hal itu terjadi sebab harga beras yang diberlakukan oleh pemerintah melalui program harga pangan murah dirasa merugikan petani.

Gambar 1.1
Indeks Nilai Tukar Petani dan Upah Buruh Pertanian (Jan 2014 - Agt 2018)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Jika dilihat pada grafik 1.1 dapat dilihat bahwa nilai tukar petani (NTP) dari tahun 2014 – 2018 cenderung stagnan, meskipun ada peningkatan yang tidak signifikan dari 101,95 sampai dengan 102,56. Bahkan jika diperhatikan pada grafik upah riil buruh petani malah terjadi penurunan dari Rp. 39.383,- sampai Rp. 37.863,-. Menurut Mambu (2013), pendapatan usaha tani adalah penerimaan-penerimaan usaha tani dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan yakni selisih antara penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan merupakan usaha

tani. Produktifitas pertanian yang bagus akan meningkatkan pendapatan rumah tangga para petani. Begitu pula sebaliknya, produktifitas pertanian yang kurang baik akan berdampak buruk pula pada pendapatan para petani. Sumber daya manusia yang baik juga mempengaruhi kesejahteraan dalam rumah tangga. Beberapa pertanyaan penting tentang kesejahteraan ekonomi lebih bergantung pada sumber daya yang tersedia untuk rumah tangga (dan ketidakstabilan aliran sumber daya tersebut) dibandingkan dengan pendapatan tenaga kerja dari satu anggota rumah tangga tersebut, Dynan et al. (2012).

Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Kesempatan kerja juga berarti peluang yang menunjukkan ketersediaan lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan setiap orang. Yasrizal & Hasan (2017), mengelompokkan definisi kesempatan kerja menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Kesempatan kerja permanen, yaitu kesempatan kerja yang memungkinkan seseorang bekerja secara terus menerus sampai mereka pensiun atau tidak mampu bekerja lagi.
- 2) Kesempatan kerja temporer, yaitu kesempatan kerja yang memungkinkan seseorang yang bekerja tetapi dalam waktu yang relatif singkat, kemudian menganggur untuk menunggu kesempatan kerja baru.

Semakin baik tingkat pembangunan perekonomian suatu negara, maka akan semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Semakin tinggi kesempatan

kerja yang tersedia berarti semakin baik pula kemajuan tingkat perekonomian masyarakat, begitupun sebaliknya.

Dalam sektor pertanian memiliki arti penting sebagai pendorong produktifitas perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan pendapatannya jika diolah secara efisien dan tepat sasaran, serta dapat menyerap tenaga kerja yang lebih untuk menjalankannya. Petani akan dapat memproduksi hasil pertanian dengan baik jika berbagai kebutuhan dalam negeri dapat dipenuhi, sehingga produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dapat tercukupi, Suratha (2013). Dengan dampak yang diberikan oleh sektor pertanian dan sektor - sektor turunannya memberikan peranan besar dalam pertumbuhan ekonomi khususnya pada kesejahteraan petani.

Dilihat dari pentingnya sektor pertanian dan kesejahteraan para petani di Indonesia, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan dampak dari sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan rumah tangga, dan tingkat kesempatan kerja. Penelitian ini nantinya akan melihat bagaimana sektor pertanian mempengaruhi tiga hal tersebut menggunakan analisis input-output untuk melihat bagaimana dampak yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, diputuskan bahwa ada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan input pertanian pada tahun 2019?

2. Bagaimana dampak sektor pertanian terhadap output sektoral seluruh sektor?
3. Bagaimana dampak sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga seluruh sektor?
4. Bagaimana dampak sektor pertanian terhadap kesempatan kerja seluruh sektor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan input pertanian pada tahun 2019.
2. Untuk mengetahui dampak sektor pertanian terhadap output sektoral seluruh sektor.
3. Untuk mengetahui dampak sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga seluruh sektor.
4. Untuk mengetahui dampak sektor pertanian terhadap kesempatan kerja seluruh sektor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah dalam melihat dampak sektor pertanian terhadap beberapa sektor lain.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan terkait dengan dampak sektor pertanian terhadap output sektoral, pendapatan rumah tangga, dan kesempatan kerja.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi tendang latar belakang masalah dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang dapat menjadi literatur dalam penulisan dan penelitian ini, serta dijelaskan juga kerangka pemikiran teoritis.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, yang terdiri dari jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

Bab V. Penutup

Bab ini menjadi bab terakhir yang mengemukakan uraian tentang kesimpulan dari pembahasan hasil dari penelitian dan saran yang diberikan.